

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Tabel berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu yang mempunyai hubungan dalam penelitian ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Judul/Peneliti | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|--|
| 1 | Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al- Quran Terhadap Peningkatan Kompetensi Pembelajaran al- Quran Hadits di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2008/ 2009 Peneliti: Sofiyah | Sama- sama meneliti tentang tadarus Al- Quran | a. Metode analisis data menggunakan rumus <i>product moment</i> b. Variabel terikat |
| 2 | Korelasi antara Pembiasaan Tadarus Al- Quran dan Pemahaman Isi Kandungan Al- Quran Santri Pondok Pesantren Yasinat Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/ 2014 Peneliti: Ahmad Nurbayin | Sama- sama meneliti tentang tadarus Al- Quran | a. Metode analisis data menggunakan rumus <i>product moment</i> b. Variabel terikat |

| | | | |
|---|--|---|--|
| 3 | Korelasi antara kemampuan baca tulis Al- Quran dan motivasi tadarus Al- Quran siswa kelas VIII SMPN 31 Semarang Peneliti: Mustinganah | Sama- sama meneliti tentang tadarus Al- Quran | a. Metode analisis data menggunakan rumus <i>product moment</i> b. Variabel terikat |
|---|--|---|--|

B. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Pembiasaan Tadarus Al- Quran

a. Pengertian Pembiasaan Tadarus Al- Quran

Pembiasaan berasal dari kata biasa yang artinya lazim, umum. Sedangkan pembiasaan artinya sesuatu yang biasa dikerjakan.⁵⁶ Sedangkan Menurut Muhibbin Syah kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus yang berulang- ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.⁵⁷

Tadarus berasal dari bahasa Arab, yakni *darasa- yadrusu* (درسیدرس-) yang artinya mempelajari, memahami kandungan di dalamnya, dan mengambil pelajaran darinya. Setelah ditambah huruf ta' didepannya, menjadi *tadarasa- yatadarasu* (تدارسیتدارس) sehingga

⁵⁶Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, 1997), 102

⁵⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 120

maknanya menjadi saling belajar antara orang satu dengan yang lainnya atau dilakukan secara bersama- sama dalam memahami dan mendalami kitab suci al- Quran.⁵⁸

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan pengertian pembiasaan tadarus al- Quran adalah suatu kegiatan membaca al- Quran secara bersama- sama dan bergantian yaitu satu orang membaca dan yang lainnya menyimak, dengan berulang- ulang atau setiap hari.

b. Memahami Hukum Bacaan atau Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui kaidah dan cara membaca (membunyikan) huruf- huruf al- Quran secara baik dan benar. Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah memelihara bacaan al- Quran dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca. Mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardlu kifayah, sedangkan membaca al- Quran dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya fardlu 'ain.⁵⁹

1) Hukum nun sukun dan tanwin

Hukum nun sukun dan tanwin ada lima macam, yaitu:

a) Idhar Halqi

Idhar artinya terang atau jelas, yaitu setiap ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf halq (tenggorokan) yaitu $\text{أ}, \text{ح}, \text{ع}$,

⁵⁸Toni Fransiska, *Peta & Risalah Ramadhan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 41

⁵⁹Sayuti, *Ilmu Tajwid* (Surabaya: Sangkala, 2010), 7

ه , غ , ع , خ

Sedang hukum bacaannya harus dibaca terang atau jelas dan pendek.

b) Idghom Bigunnah

Idghom artinya memasukkan atau mentasydidkan. Sedangkan bigunnah artinya dengan mendengung.

Hukum bacaan disebut idghom bigunnah yakni apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu dari huruf yang empat ini, yaitu: ي , ن , م , و

Cara membacanya nun sukun atau tanwin itu dimasukkan menjadi satu dengan huruf sesudahnya atau ditasydidkannya dengan mendengung.

c) Idghom Bilagunnah

Idghom artinya memasukkan atau mentasydidkan. Sedangkan bilagunnah artinya dengan tidak mendengung. Hukum bacaan disebut idghom bilagunnah yakni apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan ر dan ل

Cara membacanya yaitu dengan meng- idghomkan nun atau tanwin pada lam dan ro', tetapi tanpa mendengung.

d) Iqlab

Iqlab artinya menukar atau mengganti. Hukum bacaan disebut iqlab yakni apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf **ب**.

Cara membacanya adalah dengan menyuarakan huruf nun atau tanwin menjadi suara mim dengan merapatkan dua bibir serta mendengung.

e) Ikhfa'

Ikhfa' artinya menyamarkan atau menyembunyikan. Hukum bacaan disebut ikhfa', yakni apabila nun sukun bertemu dengan salah satu huruf hujaiyah, yaitu:

ز ظ ف ق ك ث ذ س ش ج د ض ط ت

Cara membacanya adalah suara nun maupun tanwin masih tetap terdengar tetapi samar antara idhar dan idghom, lagipula terus bersambung dengan makhroj huruf berikutnya, sehingga kedengarannya berbunyi seperti “NG” jika bertemu (ز ظ ف ق ك)

mirip suara “NY” dan “NG” jika bertemu (ث ذ س ش)

adakalanya seperti “NY” jika bertemu (ج) dan adakalanya tetap

berbunyi huruf jika bertemu dengan huruf (ت د ض ط).

2) Hukum mim sukun

Hukum- hukum bacaan mim sukun ada tiga macam, yaitu:

a) Idhar syafawi (إِ)

Idhar artinya menjelaskan, sedangkan syafawi artinya bibir. Hukum bacaan disebut idhar syafawi yakni apabila ada mim sukun bertemu dengan salah satu huruf yang ke 26 yaitu semua huruf hijaiyah selain huruf mim (م) dan ba' (ب).

Cara membacanya adalah terang dan jelas dibibir dengan mulut tertutup. Dan harus lebih dijelaskan lagi apabila mim sukun (إِ) bertemu dengan huruf wawu (و) dan fa' (ف).

b) Ikhfa' syafawi

Ikhfa' artinya menyamarkan atau menyembunyikan, sedangkan syafawi artinya bibir. Hukum bacaan disebut ikhfa' syafawi, yakni apabila mim sukun (م) bertemu dengan ba' (ب).

Cara membacanya harus disuarakan samar- samar dibibir dan didengungkan.

c) Idghom mimi

Idghom artinya memasukkan atau mentasydidkan,

sedangkan mimi artinya mim atau mendengar. Hukum bacaan disebut idghom mimi yakni apabila mim sukun (م) bertemu sesama mim (م). Cara membacanya adalah menyuarakan mim rangkap atau ditasydidkan.

3) Hukum nun dan mim yang bertasydid (نّ dan مّ)

Apabila ada mim yang bertasydid (مّ) dan nun yang bertasydid (نّ) maka dibaca dengan mendengar dan disebut dengan bacaan gunnah.

Gunnah artinya mendengar (dipangkal hidung). Jadi cara membacanya dengan mendengungkan huruf mim dan nun bertasydid dipangkal hidung selama 2- 3 harokat.

4) Qalqalah

Qalqalah artinya goncangan atau pantulan suara dengan tiba-tiba sehingga terdengar suara membalik atau terdengar getaran suara.

Huruf- huruf qalqalah adalah: ق ط ب ج د

Qalqalah ada dua macam, yakni:

a) Qalqalah shugro

Qalqalah artinya memantul atau pantulan, sedangkan

shugro artinya lebih kecil. Hukum bacaan disebut qolqolah shugro yakni apabila salah satu huruf qolqolah itu berharokat sukun (mati), dan matinya itu dari asal kata- kata dalam Bahasa Arab. Cara membacanya harus bergerak dan berbunyi seperti membalik.

b) Qolqolah kubro

Qolqolah artinya memantul atau pantulan, sedangkan kubro artinya lebih besar. Hukum bacaan disebut qolqolah kubro yakni apabila salah satu huruf qolqolah itu berharokat sukun (mati) karena waqaf. Cara membacanya lebih jelas dan lebih berkumandang.

5) Mad

Memanjangkan bacaan suara huruf dengan panjang satu alif atau dua harokat, dua alif atau empat harokat dan tiga alif atau enam harokat. Ada bermacam- macam, yakni diantaranya:

a) Mad Thobi'i

Mad artinya panjang, sedangkan thobi'i artinya biasa. Hukum bacaan disebut mad thobi'i yakni apabila huruf yang dipanjangkan bunyi suaranya berupa:

- (1) Huruf berharokat dlommah dan sesudahnya terdapat huruf wawu sukun
- (2) Huruf berharokat kasroh dan sesudahnya terdapat huruf ya'

sukun

(3) Huruf berharokat fathah dan sesudahnya terdapat huruf alif

Dan cara membacanya harus dipanjangkan satu alif atau dua harokat.

b) Mad Wajib Muttashil

Mad artinya panjang, wajib artinya harus, dan muttashil artinya bersambung. Hukum bacaan disebut mad wajib muttashil yakni apabila ada mad thobi'i bertemu dengan hamzah berharokat hidup di dalam satu kata atau kalimat. Cara membacanya wajib dipanjangkan sampai dua setengah alif atau lima harokat atau dua setengah kali panjang mad thobi'i.

c) Mad Jaiz Munfashil

Mad artinya panjang, jaiz artinya boleh, dan munfashil artinya terpisah. Hukum bacaan disebut mad jaiz munfashil yakni apabila mad thobi'i berhadapan dengan hamzah di lain perkataan.

d) Mad Lazim Mutsaqqol Kilmi

Mad artinya panjang, lazim artinya pasti, mutsaqqol artinya diberatkan dan kilmi berasal dari kata kalimah yang artinya kalimat. Hukum bacaan disebut mad lazim mutsaqqol kilmi yakni apabila mad thobi'i berhadapan dengan huruf yang bertasydid di dalam satu perkataan. Cara membacanya harus dipanjangkan lebih dahulu sepanjang tiga alif atau enam harokat

baru ditasydidkan.

e) Mad Lazim Mukhoffaf Kilmi

Mad artinya panjang, lazim artinya pasti, mukhoffaf artinya diringankan, dan kilmi artinya kalimat. Hukum bacaan disebut mad lazim mukhoffaf kilmi yakni apabila mad thobi'i bertemu dengan huruf yang berharokat sukun tidak di akhir perkataan. Dan cara membacanya dipanjangkan sampai tiga alif atau enam harokat.

c. Membaca Sesuai Dengan Makhorijul Huruf

Makhorijul huruf artinya tempat atau letak dari mana huruf-huruf itu dikeluarkan.⁶⁰

Menurut Imam Ibnu al- Jazary, tempat keluarnya huruf- huruf hijaiyah itu ada tujuh belas, kemudian diringkas menjadi lima makhraj, yaitu:⁶¹

- 1) Al- Jaufu (الجوف) : Dalam (lubang tenggorokan dan mulut)
- 2) Al- Halqu (الحلق) : Tenggorokan
- 3) Allisanu (اللسان) : Lidah
- 4) Asyafataani (الشفاتان) : Kedua bibir
- 5) Al- Khoisyum (الخيضوم) : Pangkal Hidung

⁶⁰Sayuti, *Ilmu Tajwid* (Surabaya: Sangkala, 2010), 102

⁶¹Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid* (Malang: UIN- Maliki Press, 2010), 7

Tabel 2.2

Makhorijul Huruf

| صورة الحروف | مخارج الحروف الهجائية سبعة عشر | الرقم | |
|----------------|--|--|----|
| أحرف المد | Keluar dari lubang mulut dan tenggorokan | 1 | |
| هـ | هـ | Keluar dari tenggorokan paling bawah | 2 |
| ع | ح | Keluar dari tenggorokan bagian tengah | 3 |
| غ | خ | Keluar dari tenggorokan bagian atas | 4 |
| | ق | Keluar dari pangkal lidah | 5 |
| | ك | Keluar dari antara pangkal lidah sebelah bawah makhraj Qof serta langit- langit atas | 6 |
| ش | ج | Keluar dari antara tengah- tengah lidah dan langit- langit yang lurus di atasnya | 7 |
| | ض | Keluar dari salah satu tepi lidah, kanan atau kiri serta gigi rahang/ yang atas | 8 |
| | ل | Keluar dari antara kedua tepi lidah kanan dan kiri | 9 |
| | ن | Pada ujung lidah sedikit ke bawah dari makhraj lam | 10 |
| | ر | Mendekati makhraj nun | 11 |
| ت | ط | Keluar dari antara ujung lidah dan pangkal | 12 |

| | | | | |
|--|-----------|---|---|----|
| | | | lidah | |
| | ص | س | Keluar dari antara ujung lidah serta ujung gigi muka atas dan bawah | 13 |
| | ث | ذ | Keluar dari ujung lidah dengan dua buah gigi yang atas | 14 |
| | ف | | Keluar dari antara lapisan bibir bawah serta gigi atas muka | 15 |
| | و | ب | Keluar antara kedua bibir; kalau wawu sedikit merenggang, kalau ba' dan mim kedua bibir rapat | 16 |
| | حرف الغنة | | Janur irung | 17 |

d. Adab Membaca Al- Quran

Di dalam membaca Al- Quran, ada beberapa adab yang harus kita perhatikan, sebagai berikut:

- 1) Sebelum membaca Al- Quran hendaknya berwudhu dahulu agar suci karena Al- Quran adalah firman Allah SWT. Demikian pula badan, pakaian, dan tempat yang digunakan untuk membaca Al- Quran hendaknya suci dari najis.
- 2) Pada saat mengambil Al- Quran, hendaknya dengan tangan kanan dan membawanya dengan kedua tangan, bukan ditenteng atau dijinjing.

- 3) Diusahakan membaca Al- Quran dengan menghadap kiblat.
- 4) Membaca Al- Quran dengan mulut bersih atau tidak sambil makan.
- 5) Sebelum membaca, sunnah hukumnya membaca ta'awwudz terlebih dahulu.
- 6) Hendaknya membaca Al- Quran dengan tartil. Bagi yang sudah mengerti dan memahami maksud ayat- ayat Al- Quran, hendaknya membaca Al- Quran dengan tenang dan mengambil pelajaran dari ayat- ayat yang dibaca.⁶²

Demikianlah adab membaca Al- Quran yang perlu untuk kita perhatikan sehingga kita dapat membaca kitab suci kita dengan hati yang khusyuk dan mendapatkan banyak keutamaan dan hikmah.

2. Kajian Tentang Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Menurut Mc. Donald, *motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁶³

Menurut Hamalik, motivasi adalah semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana

⁶²Toni Fransiska, *Peta & Risalah Ramadhan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 42

⁶³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), 158

sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tersebut. Gejala ini dimaksudkan proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat- minat.

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing- masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Ada tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Sedangkan tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku dalam hal ini perilaku belajar.⁶⁴

Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, seorang siswa yang belajar tanpa motivasi (kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk memperhatikan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, agar siswa selalu semangat dalam

⁶⁴Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 80

menerima pelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Macam- macam motivasi belajar

Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang siswa. Keberhasilan yang dicapai oleh seseorang tentu tidak terlepas dari faktor- faktor yang mendukung menuju tercapainya arah tujuan baik yaitu faktor diri dan faktor lingkungan. Motivasi dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar. Yang termasuk dalam motivasi intrinsik adalah:

a) Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kecenderungan yang terdapat dalam individu yang dapat menimbulkan rangsangan dan dorongan untuk melakukan aktifitas tertentu guna untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi kebutuhan yang dipenuhi oleh seorang siswa, maka semakin banyak aktifitas yang dilakukan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan tersebut.

Pada dasarnya ada tiga macam kebutuhan pokok, yaitu kebutuhan pokok akan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

b) Cita- cita

Keinginan seseorang untuk memperoleh apa yang dicita-citakan akan memotivasi dirinya sendiri untuk lebih berusaha mencapainya.

c) Kecenderungan aktualisasi diri

Setiap orang pasti menginginkan keberadaannya diakui di lingkungan di mana ia berada. Adapun kecenderungan aktualisasi diri tersebut disebabkan oleh hal sebagai berikut:

- (1) Berakar dari sifat bawaan
- (2) Perilaku manusia untuk mencapai perkembangan yang optimal
- (3) Mengaktualisasikan bertindak sebagai evaluasi perjalanan yang berupa memiliki pengalaman positif untuk berkembang secara optimal.⁶⁵

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya dari luar individu, atau motivasi ini tidak ada hubungannya dengan tujuan belajar. Yang termasuk dalam motivasi ekstrinsik adalah:

a) Pemberian ulangan

Siswa akan lebih giat belajar apabila tahu guru akan mengadakan tes ulangan. Hal ini dapat menimbulkan dorongan

⁶⁵Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 131

pada siswa untuk belajar lebih serius dibanding dengan hari-hari sebelumnya. Karena itu ulangan merupakan sarana motivasi, tetapi ulangan tidaklah boleh dilakukan setiap hari karena dapat membosankan dan tidak lagi memberi motivasi siswa. Dan dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswa.

b) Pemberian hadiah

Hadiah adalah memberikan penghargaan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan atau cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang.

Pemberian hadiah bisa diterapkan di sekolah. Guru dapat memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi dan bisa diberikan ketika kenaikan kelas dan dapat pula dilakukan ketika proses belajar mengajar.

Keampuhan hadiah sebagai alat untuk mendapatkan umpan balik dari siswa akan terasa jika penggunaannya tepat.

Terlalu sering memberikan hadiah juga tidak dibenarkan, sebab hal itu akan menjadi kebiasaan yang kurang menguntungkan kegiatan belajar mengajar. Dikhawatirkan siswa giat belajar bila hasil kerjanya mendapat imbalan dari guru. Dengan kata lain

berilah hadiah secara spontanitas sebab dengan hadiah siswa bisa merasa senang karena hasil kerjanya dihargai dengan materi.

c) Pemberian pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Sardiman mengatakan dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi keinginan belajar. Hal ini dimaksudkan agar antara siswa yang satu dengan yang lain saling mendorong ingin mengikuti langkah siswa tersebut.

Pujian ini berupa kata-kata seperti kerjamu bagus, kerjamu rapi, selamat sang juarabaruru dan lain sebagainya adalah sejumlah kata-kata yang biasanya digunakan orang lain untuk memuji orang-orang tertentu yang dianggap berprestasi. Demikianlah pujian dapat digunakan untuk mendapatkan umpan balik dari setiap siswa dalam proses belajar mengajar.

d) Pemberian hukuman

Hukuman adalah *reinforcement* yang negatif, tetapi diperlukan dalam pendidikan. Hukuman dimaksudkan adalah hukuman yang mendidik seperti menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan atau apa saja yang sifatnya mendidik.

Guru dapat memberikan peringatan pada siswa yang berupa hukuman tersebut bagi siswa yang memperoleh nilai

rendah, tidak taat pada peraturan sekolah, membuat keributan di kelas dan lain- lain. Hukuman tersebut sifatnya yang tidak menyenangkan, dengan demikian siswa akan terdorong untuk menghindari hal- hal tersebut sehingga siswa itu akan lebih giat belajar. Sanksi atau hukuman tersebut harus segera dilakukan dan jangan ditunda, karena tujuannya untuk mendapatkan umpan balik dari siswa.⁶⁶

c. Fungsi motivasi

Daru uraian di atas jelaslah bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi, fungsi motivasi itu meliputi berikut ini.

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.⁶⁷

Hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai penggerak, pengarah, dan penyeleksi perbuatan yang dilakukan seseorang, yang dapat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita serta meningkatkan prestasinya.

⁶⁶Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 134

⁶⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), 161

d. Prinsip- prinsip motivasi

Motivasi mempunyai peranan yang sangat strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seseorang belajar tanpa didasari motivasi. Untuk lebih mengoptimalkan peranan motivasi dalam belajar, maka prinsip- prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik.
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.⁶⁸

3. Kajian Tentang Mata Pelajaran Al- Quran Hadits

Kata Al- Quran Hadits ini berasal dari dua kata, yaitu Al- Quran dan Hadits. Al- Quran adalah wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Muhammad SAW. yang telah disampaikan kepada kita umatnya dengan jalan mutawatir, yang dihukum kafir orang yang mengingkarinya.⁶⁹

Agama Islam diutus oleh Allah Swt. kepada seluruh umat manusia di muka bumi ini. Sumber atau pokok ajarannya ialah Al- Quran al-Karim, yaitu sebuah kitab yang tidak ada sedikit pun kebatilan dan kepalsuan di

⁶⁸Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 264

⁶⁹T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al Quran Dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), 5

dalamnya. Maka dari itu, dalam kehidupan di dunia manusia (khusus umat Islam) dituntut mempunyai kewajiban terhadap Al- Quran. Kewajiban ini tidaklah satu, tapi merupakan kewajiban yang amat banyak. Menurut Amru Khalid, di buku *Ibadah Sepenuh Hati*, menyebutkan bahwa kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia kaitannya dengan Al- Quran adalah sebagai berikut:

- a. Menjadwalkan wirid bacaan Al- Quran yang tetap dan teratur;
- b. Belajar membaca Al- Quran;
- c. Meresapi Al- Quran dengan merenungi ayat-ayatnya dan memahami kandungan-kandungan maknanya;
- d. Mengulang-ulang hafalan (bacaan) dan mengingat-ingat hafalan yang terlupa;
- e. Mengamalkan Al- Quran secara nyata.⁷⁰

Di samping Al- Quran sebagai sumber pertama bagi segala hukum-hukum, terdapat pula hadits-hadits Rasulullah Saw. yang merupakan sebagai pengurai dan penafsir dari Al- Quran, menerangkan apa yang perlu diterangkan dan dijelaskan. Rasulullah Saw. menerangkan ajaran-ajaran Islam kepada manusia dengan perkataan-perkataan, perbuatan-perbuatan dan perlakuan-perlakuan dan sebagainya, yang sering disebut dengan Hadits. Secara harfiah Hadits adalah pembicaraan, periwayatan atau pernyataan. Dalam arti khusus, hadits adalah penuturan yang disandarkan pada perkataan atau perbuatan nabi Muhammad Saw. sebagaimana yang

⁷⁰Amru Khalid, *Ibadah Sepenuh Hati* (Solo: AQWAM, 2006), 260

dituturkan kembali oleh para sahabatnya.⁷¹

Menurut T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, di buku *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, menerangkan bahwa “Hadits ialah segala perkataan, segala perbuatan dan segala taqirir Nabi Saw. yang bersangkutan dengan hukum.”⁷²

Uraian di atas, dapat dipahami bahwa Al- Quran dan Hadits merupakan pandangan hidup bagi setiap muslim dan sekaligus sebagai sumber dari segala sumber hukum ajaran Islam. Oleh karena itu, keduanya harus dimengerti, dipahami dan sekaligus diamalkan dengan melalui pendidikan dan pengajaran. Proses pendidikan dan pengajaran membutuhkan adanya suatu mata pelajaran. Mata pelajaran Al- Quran Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al- Quran dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupannya sehari-hari.

4. Kajian Tentang Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al- Quran terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al- Quran Hadits

Proses belajar mengajar seorang pendidik tidak dapat lepas dari metode mengajar. Seorang pendidik hendaknya mengadakan pendekatan

⁷¹Sudarmaji, *Ensiklopedi Ringkas Al Quran* (Jakarta: Lintas Pustaka, 2005), 102

⁷²T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999), 4.

emosional dengan selalu berusaha menumbuhkan dan memberi semangat peserta didiknya.⁷³

Pendidik berperan memberikan pengaruh untuk memberikan semangat, memberikan sentuhan ruhani kepada siswa diyakini sangat besar kontribusinya dalam memicu dan memacu semangat, menumbuhkan minat siswa dalam belajar dengan melalui metode belajar mengajar yang variatif, termasuk di dalamnya melakukan tadarus Al- Quran bersama sebelum pelajaran dimulai. Karena tadarus Al- Quran mempunyai pengaruh positif terhadap kondisi psikis siswa. Kondisi psikis siswa yang sehat, tenang dan stabil memungkinkan siswa untuk lebih mencurahkan perhatiannya kepada pelajaran yang akan dipelajari. Hal ini merupakan hikmah Al- Quran sebagai penenteram jiwa dan obat jasmani maupun ruhani bagi pembacanya.

Tadarus Al- Quran atau kegiatan membaca Al- Quran merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqamah dalam beribadah. Tadarus Al- Quran disamping sebagai wujud peribadatan, meningkatkan keimanan dan kekecintaan pada Al- Quran juga dapat menumbuhkan sikap positif di atas, sebab itu melalui

⁷³Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 106

tadarus Al- Quran siswa siswi dapat tumbuh sikap- sikap luhur sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar.⁷⁴

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa kegiatan tadarus Al- Quran berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, dan untuk mencapai prestasi belajar tersebut siswa harus memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya.

Tadarus Al- Quran berfungsi sebagai obat bagi jiwa siswa yang membawa kondisi psikis siswa menuju kesiapan menerima apa yang akan diberikan dalam proses belajar mengajar.

Tadarus Al- Quran diharapkan dapat mempengaruhi dan memberikan sentuhan tersebut, yaitu menumbuhkan atau meningkatkan motivasi belajar seseorang (siswa) untuk selalu merasa tertarik, senang, dan selalu aktif dalam mengikuti mata pelajaran Al- Quran Hadits. Konsekuensi logisnya motivasi belajar pun dapat bertambah dan meningkat karena dimulai dengan tadarus Al- Quran.

⁷⁴Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN- Maliki Press, 2010), 120